

Persepsi Masyarakat tentang Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah Mandiri

Moh. Nurul Yaqin^{a,1*}, Supriyadi^{a,2}

^a Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

¹ basyaalbashri15@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 Juli 2021;

Revised: 20 Juli 2021;

Accepted: 28 Juli 2021.

Kata-kata kunci:

Persepsi Masyarakat;
Bank Wakaf Mikro Alpend
Barokah;
UMKM.

ABSTRAK

Ada beragam pandangan masyarakat terhadap Bank Wakaf Mikro, diantaranya menyangkut kredibilitas dan integritas yang kerap menimbulkan masalah. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji problem tersebut. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap masyarakat di Desa Pragaan Laok selaku bagian dari UMKM di Bank Wakaf Mikro. Sumber data penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data tersebut dianalisis secara induktif. Hasil dari penelitian ini yaitu persepsi masyarakat terhadap Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri masih minim, yaitu masyarakat hanya mampu menafsirkan apa itu Bank Wakaf Mikro, akan tetapi belum memahami terkait mekanisme, manfaat, tujuan serta pengelolaan Bank Wakaf Mikro itu sendiri. Minimnya informasi dan sosialisasi dari pihak lembaga keuangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, yaitu pertama faktor dari diri orang yang bersangkutan sendiri, kedua yaitu faktor dari sasaran persepsi, dan yang terakhir yaitu faktor dari situasi.

Keywords:

Society Perception;
Bank Wakaf Mikro Alpend
Barokah;
UMKM

ABSTRACT

The Public Perception of Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah Mandiri. There are a variety of public views on Bank Wakaf Mikro, including concerning credibility and integrity that often cause problems. This study seeks to examine the problem. This research includes field research, while the nature of this research is qualitative descriptive research. This research uses interview data collection techniques and documentation. The interview was conducted to the community in Pragaan Laok Village as part of MSMEs at Bank Wakaf Mikro. There are two research data sources: primary data source and secondary data source. The data is analyzed inductively. The result of this study is that the public perception of Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri is still minimal, i.e. the public is only able to interpret what is Bank Wakaf Mikro, but has not understood the mechanisms, benefits, objectives and management of Bank Wakaf Mikro itself. The lack of information and socialization from the financial institution is influenced by several factors, namely, the first factor of the person himself, the second is the factor of the target perception, and the last is the factor of the situation.

Copyright © 2021 (Moh. Nurul Yaqin & Supriyadi). All Right Reserved

How to Cite : Yaqin, M. N., & Supriyadi. (2021). Persepsi Masyarakat tentang Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah Mandiri. *Equilibrium : Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(2), 53–59. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/equilibrium/article/view/184>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan bagian penting dalam membangun perekonomian masyarakat. UMKM dalam perspektif dunia telah memainkan suatu peran yang sangat vital dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Tambunan, 2009). Indonesia sendiri merupakan negara yang sangat bergantung pada keberlangsungan UMKM. Hal ini terbukti pada saat Indonesia sedang dilanda krisis ekonomi pada tahun 1998 dimana UMKM menjadi penyelamat perekonomian Indonesia di tengah jatuhnya perindustrian. Pada saat itu, UMKM justru melejit maju mengeksport produknya dengan keuntungan yang tinggi, sejalan dengan tingginya kurs Dolar Amerika terhadap Rupiah (Fiona, t.t.).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2013, Indonesia memiliki 57,8 juta unit UMKM. Selain itu, ada 144 juta lebih tenaga kerja di negara ini yang bergantung pada sektor UMKM (Badan Pusat Statistik, t.t.). Di Sumenep sendiri berdasarkan pernyataan Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil, Dinas Koperasi, Kabupaten Sumenep, Lisa Bertha Soetedjo, pada tahun 2020 jumlah UMKM di Sumenep sekitar 91 ribu unit UMKM (Kabar Madura, 2020). Keberhasilan UMKM sejatinya merupakan keberhasilan masyarakat Indonesia karena sektor UMKM menyandang jumlah mayoritas dan memberikan kontribusi bagi negara di banyak bidang. Pada tahun 2013, kontribusi UMKM bagi Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 1.536,9 triliun rupiah atau naik sekitar 5,89 persen dari tahun sebelumnya. Pada tahun yang sama, nilai ekspor UMKM mencapai 182,1 triliun atau naik sebesar 9,29 persen dari tahun 2012 (Badan Pusat Statistik, t.t.). Data di atas menunjukkan bahwa UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang telah banyak memberikan kontribusi positif bagi perkembangan perekonomian di negara ini.

Dalam perkembangannya, permasalahan klasik yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan modal. Dengan kondisi tersebut, bantuan keuangan menjadi sangat dibutuhkan (Amir Machmud, 2017) Aktivitas perekonomian masyarakat inilah menyebabkan lahirnya lembaga keuangan yang bertugas untuk mengelola keuangan baik menghimpun dana dari masyarakat maupun memberikan pembiayaan kepada masyarakat (M. Nur Rianto Al Arif, 2012).

Untuk menjawab tantangan itu, akhirnya didirikanlah Bank Wakaf Mikro (BWM) yang diinisiasi oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Bank Mandiri (LAZNAS BSM) yang berbadan hukum koperasi dan telah memiliki izin kegiatan usaha dari OJK yang bertujuan untuk memberikan akses pembiayaan modal kredit 0% bagi para pelaku UMKM (Riskia Putri, 2019). Bank Wakaf Mikro telah tersebar di nusantara. Menurut data OJK, jumlah BWM yang telah berdiri (hingga tanggal 07 Maret 2021) telah mencapai 60 unit (Rully R., t.t.). Satu diantaranya terdapat di Desa Pragaan yaitu Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri yang telah berdiri sejak tahun 2018 serta (hingga tanggal 24 Februari 2021) telah memiliki nasabah sebanyak 215 orang dan diprediksi akan terus bertambah dari waktu ke waktu (Khair, 2021),

Seiring berjalannya waktu, keberadaan Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah Mandiri tidak lepas dari pro dan kontra dari masyarakat serta berbagai macam pandangan terhadap Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah Mandiri. Hal itu terjadi karena setiap orang mempunyai pendapat atau pandangan yang berbeda dalam melihat suatu hal (obyek) yang sama. Perbedaan pandangan ini akan dapat ditindaklanjuti dengan perilaku atau tindakan yang berbeda pula. Pandangan itu disebut sebagai persepsi. Persepsi itu sendiri merupakan suatu hal yang ada karena pandangan, dan pandangan merupakan suatu hal yang ada karena persepsi, keduanya sama-sama hasil dari proses penglihatan pancaindera manusia. Oleh karena itu, persepsi memiliki sifat subjektif. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitar (Sopiah, 2013).

Kendati UMKM di sekitar Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah Mandiri cukup banyak, namun tidak semuanya tertarik menjadi nasabah bahkan beberapa diantara mereka justru tidak tahu fungsi

institusi Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah mandiri tersebut. Bapak Ali Sufi memiliki toko klontong tepat di depan Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah Mandiri, setelah dikonfirmasi, beliau bukan nasabah di BWM Alpend Barokah Mandiri tersebut dengan alasan kurang tahu fungsi sebenarnya dari lembaga itu. Tidak menutup kemungkinan masih banyak lagi para pelaku UMKM di sekitar BWM Alpend Barokah Mandiri lainnya yang juga memiliki pandangan yang sama.

Berawal dari kejadian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam terhadap bagaimana persepsi para pelaku UMKM di sekitar BWM Alpend Barokah Mandiri. Maka, peneliti berupaya mengkaji tentang dua hal, yaitu pertama tentang persepsi masyarakat tentang Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah Mandiri, dan kedua faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah Mandiri. Hasil penelitian ini diharapkan bisa membuka pemahaman bagi masyarakat terhadap peran dan fungsi Bank Wakaf Mikro guna bisa membantu dalam menerima bantuan pinjaman modal secara mudah tanpa bunga.

Metode

Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini (Moleong, 1989; Misno & Rifai, 2018). Yang menjadi subyek pada penelitian penulis adalah para pelaku UMKM di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan. Sumber data yaitu data primer (hasil wawancara dengan beberapa para pelaku UMKM di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan) dan data sekundernya adalah buku-buku, jurnal, internet dan bahan-bahan kepustakaan lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian berbasis *field research* yang menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisa data melalui reduksi data, *display* data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini mencakup dua hal, pertama tentang persepsi masyarakat tentang Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah Mandiri. Peneliti mewawancarai beberapa masyarakat yang ada di lingkungan Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah Mandiri, dan mewancarai responden. Apakah Bapak sudah tahu atau pernah dengar bahwasanya di Pondok Al-Amien mempunyai lembaga untuk peminjaman modal? Dalam wawancara ini, Bapak yang bernama Ali Sufi menjawab bahwa tidak pernah mendengar atau mengetahui adanya Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah Mandiri. Hal ini dikarenakan pihak dari lembaga tersebut tidak ada yang turun ke lapangan atau bersosialisasi ke masyarakat untuk bekerjasama dengan begitu masyarakat tidak mengetahui dengan adanya Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah Mandiri yang berada di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Persepsi awal tentang nama lembaga keuangan seperti Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah Mandiri masih belum dikenal oleh masyarakat setempat.

Peneliti melanjutkan pertanyaan dengan menanyakan alasan tidak bergabung dengan lembaga tersebut. Bapak Ali Sufi menjawab, "*Bapak tidak mau karena alasan dari keluarga meminta menjalankan usaha kecil-kecil dan dulu karna dari saudara bapak ada yang menawarkan tempat dan siap meminjamkan modal kalau emang mau buka usaha katanya, setelah itu keluarga bapak menerima atas tawaran dari keluarganya.*" Dari penjelasan ini, persepsi masyarakat kemudian berkembang dengan adanya argumen bahwa pinjaman modal untuk usaha akan dilakukan bila ada sebetuk usaha yang dimulai dari yang sederhana (kecil), maka bila ada kemajuan, maka pinjaman bisa menjadi kebutuhan lanjutan.

Narasumber bernama Bapak Khoiri memiliki persepsi yang tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh bapak Ali Sufi, bahwa kehadiran lembaga keuangan itu bagus, akan tetapi dari pihak lembaga kurang bersosialisasi dengan masyarakat khususnya Desa Pragaan Laok. Bapak Khoiri melihat situasi dan keadaan lingkungan tepat sekali untuk didukung oleh kehadiran lembaga keuangan seperti Lembaga Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah Mandiri, namun persepsi yang terjadi kebanyakan masyarakat tidak mengetahuinya. Bapak Khoiri menyatakan, “seharusnya pihak Lembaga ada yang turun langsung ke masyarakat agar masyarakat mengetahui dengan adanya Lembaga tersebut.”

Untuk pendalaman persepsi bagi narasumber kedua yaitu bapak Khoiri, peneliti menanyakan tentang minat untuk ikut atau bergabung dengan lembaga keuangan yang ada di samping rumahnya. Bapak Khoiri pun ternyata kurang menyadari adanya lembaga keuangan tersebut. Ia menjawab demikian, “*Kurang tau dek karna bapak sudah bersyukur sudah bisa menjalankan usaha seperti ini meski penghasilnya minim, dan bapak juga bekerja sampingan di kecamatan, itu semua demi anak anak saya mencari Ilmu, tapi bapak jujur bahwa di samping rumah bapak ada lembaga itu tidak tau sama sekali malah taunya pas adek ngasih tau sekarang.*”

Persepsi masyarakat tentang masa depan lembaga keuangan ini bagi masyarakat lebih pada upaya inisiatif dari lembaga keuangan untuk terjun langsung kepada masyarakat dan menjelaskan seperti apa lembaga tersebut agar masyarakat paham dan mengetahui akan sistem-sistemnya entah itu ada jaminannya atau tidak kemudian pihak lembaga yang turun langsung ke lapangan harus orang-orang yang benar-benar paham dengan lembaga ini agar masyarakat tidak kebingungan sedangkan di masyarakat desa Pragaan Laok banyak tidak sekolah dulunya.

Selanjutnya, peneliti menampilkan beberapa tanya-jawab di bawah ini untuk menyajikan data yang lebih terbuka dan bisa lebih mengetahui persepsi masyarakat.

Bagaimana menurut bapak dengan adanya lembaga ini?

“Ya kalau menurut bapak dek, bagus ada lembaga ini tempatnya tepat juga terbuka, tempat parkirnya luas, cuman yaitu dek dari lembaga tersebut tidak ada yang terjun ke lapangan. Jadi masyarakat tidak tau.”

Apakah bapak/ibu sudah tau atau pernah dengar bahwasanya di Pondok Al-Amien mempunyai lembaga untuk peminjaman modal?

“Atas nama Bapak Misnal juga menyampaikan bahwa beliau tidak pernah mendengar dengan adanya Lembaga tersebut.”

Apakah bapak tidak tertarik dengan adanya lembaga ini?

“Bapak Misnal tidak tertarik dengan adanya Lembaga tersebut dikarenakan beliau sudah mempunyai usaha yaitu Industri Kecil dan Menengah (IKM) produk Ranggining Cap “Super Latino” dari produk ini keluarga bapak Misnal menyediakan beberapa macam rangginang (Ranggining Lorjuk, Ranggining Putian, dan Ranggining Manis) dari situ lah bapak Misnal bisa di Kenal oleh masyarakat Pragaan Laok bukan hannya di desa itu saja yang mengetahui bapak Misnal akan tetapi dari desa Prenduan juga mengetahui bapak Misnal.”

Bagaimana menurut bapak seandainya dari pihak lembaga mengajak bapak untuk bergabung?

“Ya kalau masalah itu dek harus di pikir mateng-mateng dulu, mengapa? pertama saya ini baru tahu dan tidak mengetahui bagaimana sistem dan produknya, serta apa saja jaminannya itu harus jelas dek.”

Menurut bapak dengan adanya lembaga ini bagaimana?

“Ya bapak tidak tau dek tapi saran bapak lembaga ini harus ada orang yang benar-benar bisa menjelaskan kepada masyarakat agar bisa di kenal dan banyak peminatnya. Karena kenapa saya mengaca kepada usaha saya ini memang harus ada pendekatan kepada masyarakat dulu.”

Apakah Bapak/Ibu sudah tahu pernah dengar bahwasanya di Pondok Al-Amien mempunyai lembaga untuk peminjaman modal?

“Atas bapak yang bernama subaidi, ketika saya wawancarai bapak subaidi menjawab bahwasanya tidak tahudengan adanya lembaga tersebut. Dan bapak subaidi menanya balik kepada saya tempat lembaganya di mana dan setelah itu saya menjelaskan kepada bapak subaidi tentang lembaga tersebut dan bapak subaidi kelihatannya mendengarkan biasa-biasa saja mungkin dalam firasat saya kurang menarik dengan adanya lembaga, maklum orang awam.”

Ketika Bapak Subaidi sudah tahu bagaimana menurut bapak dengan adanya lembaga ini apakah bapak gak ada rasa pengen bergabung?

“Saya jujur dek saya gak tahu apa apa masalah ini dan bapak sekarang sudah tua gak bisa kemana mana. ya masukan dari bapak adanya lembaga ini banyak orang yang gak tahu bapak pun juga baru tahu ketika adek barusan ngejelasin bahwasanya ada lembaga tersebut.”

Apa saja alasan Bapak tidak mau ikut bergabung dengan lembaga ini?

“Tidak tertarik dan juga gak paham maksud lembaga ini mungkin dari bapak kalau bisa dari lembaga harus ada orang khusus untuk menjelaskan tentang lembaga tersebut agar kenapa biar peminatnya banyak. Kalau yang bapak ketahui di masyarakat Pragaan Laok sekarang banyak yang merantau ke luar kalau masalah dengan adanya lembaga ini mungkin hanya beberapa orang yang mengetahui dek.”

Apakah Bapak Subaidi berminat atau tidak ketika dari pihak lembaga langsung mengajak bergabung?

“Gak mau juga dek, karna alasan seperti apa yang saya katakan di awal tadi dari lembaga kurang pendekatan atau dari lembaga tidak ada yang turun kelapangan. Maka dari itu ketidak tahuan saya akan hal demikian menjadi sebuah alasan bahwa saya kurang berminat dengan lembaga ini.”

Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah Mandiri. Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu.

Secara umum Sondang P. Siagian membagi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang menjadi tiga, yaitu: pertama, faktor dari diri orang yang bersangkutan sendiri, yaitu faktor yang timbul apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya, hal tersebut dipengaruhi oleh karakteristik individual seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapannya. Kedua, faktor dari sasaran persepsi, yaitu faktor yang timbul dari apa yang akan dipersepsi, sasaran itu bisa berupa orang, benda atau peristiwa yang sifat- sifat dari sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Seperti gerakan, suara, ukuran, tindak-tanduk dan ciri-ciri lain dari sasaran persepsi. Ketiga, faktor dari

situasi, yaitu faktor yang muncul sehubungan karena situasi pada waktu mempersepsi. Pada bagian ini persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi, yang mana persepsi itu timbul dan perlu mendapat perhatian karena situasi merupakan faktor yang ikut berperan dalam pertumbuhan persepsi seseorang (Sondang, 1995).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, persepsi masyarakat terhadap Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri masih minim, yaitu masyarakat hanya mampu menafsirkan apa itu Bank Wakaf Mikro, akan tetapi belum memahami terkait mekanisme, manfaat, tujuan serta pengelolaan Bank Wakaf Mikro itu sendiri. Minimnya informasi dan sosialisasi dari pihak Lembaga Keuangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, yaitu yang pertama Faktor dari diri orang yang bersangkutan sendiri, kedua yaitu Faktor dari sasaran persepsi, dan yang terakhir yaitu Faktor dari situasi. Peneliti menyarankan untuk masyarakat Desa Pragaan Laok, sebaiknya lebih aktif lagi untuk menggali informasi terkait dengan Bank Wakaf Mikro. Selain itu, bukan hanya untuk masyarakat saja yang terkait dengan Bank Wakaf Mikro, akan tetapi saran ini juga diperuntukkan bagi pihak lembaga keuangan atau Bank Wakaf Mikro agar lebih banyak untuk memberikan informasi, dan bersosialisasi kepada masyarakat yang berguna untuk mengantisipasi kesalahan-kesalahan persepsi di dalam kehidupan bermasyarakat.

Referensi

- Amir Machmud. (2017). *Ekonomi Islam Untuk Dunia Yang Lebih Baik*. Salemba Empat.
- Badan Pusat Statistik. (t.t.). *Tabel Perkembangan UMKM 2011-2013*.
<https://www.bps.go.id/indicator/13/1099/1/tabel-perkembangan-umkm.html>.
- Data Monografi Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep*. (2020).
- Fiona. (t.t.). Benarkah UMKM Lebih Bisa Bertahan Di Tengah Krisis? *Qasir.Id*.
<https://www.qasir.id/inspirasi/benarkah-umkm-lebih-bisa-bertahan-di-tengah-krisis>.
- Heni Manista'la. (2019). *Mekanisme Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Ponpes Futuhiyyah Mranggen Demak Perspektif Hukum*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Iwan Kuswandi. (2018). *Teori Praktis Menyusun Proposal Penelitian* (2 ed.). Lintas Nalar.
- Kabar Madura. (2020, Desember). *Diskop UMKM Kabupaten Sumenep Akui Jumlah UMKM Membludak Akibat Banpres*. <https://kabarmadura.id/diskop-umkm-kabupaten-sumenep-akui-jumlah-umkm-membludak-akibat-banpres/>
- Khair, T. (2021). *Daftar Realisasi Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri* [Data Induk Nasabah]. BWM Alpen Barokah Mandiri.
- M. Nur Rianto Al Arif. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah (Suatu Kajian Teoretis Praktis)*. CV. Pustaka Setia.
- Meleong, L. J. (1989). *Metologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Misno, A., & Rifai, A. (2018). *Metode Penelitian Muamalah*. Salemba Diniyah.
- Om.makplus. (t.t.). Pengertian Masyarakat Atau Definisi Masyarakat Menurut Para Ahli. *Definisi Dan Pengertian Menurut Ahli*. <http://www.definisi-pengertian.com/2015/10/pengertian-masyarakat-definisi-menurut-ahli.html>
- Riskia Putri. (2019). *Bank Wakaf Mikro sebagai Program Pemberdayaan Ekonomi Umat di Lingkungan Pondok Pesantren: Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Alpen Barokah Mandiri, PP. Al Amien Prenduan Sumenep*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rully R., R. (t.t.). *OJK: Saat Ini Ada 60 Bank Wakaf Mikro Di Indonesia*.
<https://money.kompas.com/read/2021/03/07/142851126/ojk-saat-ini-ada-60-bank-wakaf-mikro-di-indonesia>
- Sondang, S. (1995). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Sopiah, E. M. S. (2013). *Perilaku Konsumen*. Andi.
- Tambunan, T. (2009). *UMKM Di Indonesia* (1 ed.). Ghalia Indonesia.
-

- Thalibul Khair. (2021, Februari 24). *Daftar Realisasi Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Alpend Barokah Mandiri. Data Induk Nasabah. Pragaan Sumenep: BWM Alpend Barokah Mandiri* [Komunikasi pribadi].
- Vinna Sri Yuniarti. (2015). *Perilaku Konsumen Teori Dan Praktik*. Pustaka Setia.